

**BAB IV**  
**HASIL DAN ANALISIS PENELITIAN**

**4.1. Deskripsi Data Penelitian**

Penelitian ini menggunakan sektor *basic materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022 sebagai populasi dari penelitian ini. Sampel yang digunakan ditentukan dari metode purposive sampling, tabel dibawah ini adalah cara penentuan pengambilan sampel:

Tabel 4. 1 *Proses Pengambilan Sampel*

No	Kriteria	Jumlah Perusahaan
1.	Perusahaan sektor <i>basic materials</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama Periode 2022	106
2.	Dikurangi: Perusahaan sektor <i>basic materials</i> yang tidak secara berturut-turut menyajikan laporan keuangan di BEI selama periode 2018-2022	(40)
3.	Dikurangi: Perusahaan sektor <i>basic materials</i> yang menyajikan Laporan Keuangan menggunakan mata uang selain rupiah di BEI periode 2018-2022	(26)
Jumlah perusahaan yang digunakan		40
Tahun Amatan		5
Jumlah Sampel yang digunakan		200

Berdasarkan tabel diatas bahwa perusahaan yang termasuk dalam sektor *basic materials* pada tahun 2022 terdapat 106 perusahaan. Dari jumlah tersebut kemudian dilakukan proses sampling dengan 3 kriteria pengurang dan diperoleh sebanyak 40 perusahaan yang memenuhi persyaratan tersebut dengan periode 5 tahun amatan, sehingga diperoleh hasil akhir yakni 200 sampel yang dapat digunakan. Berikut merupakan data yang telah memenuhi kriteria pada penelitian ini:

Tabel 4. 2 *List Sampel Perusahaan*

No	Kode	Nama Perusahaan
1	AGII	Samator Indo Gas Tbk.
2	AKPI	Argha Karya Prima Industry Tbk
3	ALDO	Alkindo Naratama Tbk.
4	ANTM	Aneka Tambang Tbk.
5	APLI	Asiaplast Industries Tbk.
6	BAJA	Saranacentral Bajatama Tbk.
7	BRNA	Berlina Tbk.
8	CITA	Cita Mineral Investindo Tbk.
9	CLPI	Colorpak Indonesia Tbk.
10	DKFT	Central Omega Resources Tbk.
11	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk.
12	EKAD	Ekadharma International Tbk.
13	FASW	Fajar Surya Wisesa Tbk.
14	GDST	Gunawan Dianjaya Steel Tbk.
15	IGAR	Champion Pacific Indonesia Tbk
16	INCF	Indo Komoditi Korpora Tbk.
17	INAI	Indal Aluminium Industry Tbk.
18	INCI	Intanwijaya Internasional Tbk
19	INTP	Indocement Tunggal Prakarsa Tbk
20	ISSP	Steel Pipe Industry of Indonesia
21	KDSI	Kedawang Setia Industrial Tbk.
22	KMTR	Kirana Megatara Tbk.
23	LMSH	Lionmesh Prima Tbk.
24	LTLS	Lautan Luas Tbk.
25	MOLI	Madusari Murni Indah Tbk.
26	PBID	Panca Budi Idaman Tbk.
27	SMBR	Semen Baturaja Tbk.
28	SMCB	Solusi Bangun Indonesia Tbk.
29	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.
30	SPMA	Suparma Tbk.
31	SRSN	Indo Acidatama Tbk
32	SWAT	Sriwahana Adityakarta Tbk.
33	TALF	Tunas Alfin Tbk.
34	TINS	Timah Tbk.
35	TIRT	Tirta Mahakam Resources Tbk
36	WSBP	Waskita Beton Precast Tbk.
37	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk.
38	YPAS	Yanaprima Hastapersada Tbk
39	SAMF	Saraswanti Anugerah Makmur Tbk

No	Kode	Nama Perusahaan
40	SMKL	Satyamitra Kemas Lestari Tbk.

#### 4.2. Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 4.3 Hasil Uji Statistik Deskriptif

	KA	OA	AD	FD
Mean	0.345689	0.635000	87.04500	1.607981
Median	0.324598	1.000000	86.00000	1.251204
Maximum	0.881756	1.000000	162.0000	8.345381
Minimum	0.084076	0.000000	39.00000	-6.754761
Std. Dev.	0.167518	0.482638	23.41977	2.061569
Skewness	0.467252	-0.560829	0.637828	-0.066556
Kurtosis	2.531140	1.314529	3.594465	6.449880
Jarque-Bera	9.109395	34.15774	16.50575	99.32823
Probability	0.010518	0.000000	0.000261	0.000000
Sum	69.13783	127.0000	17409.00	321.5962
Sum Sq. Dev.	5.584420	46.35500	109148.6	845.7630
Observations	200	200	200	200

Sumber : Data Diolah (2024)

Berdasarkan tabel 4.2 diatas menunjukkan informasi terkait data penelitian pada setiap variabel kompleksitas audit (X1), opini audit (X2), *audit delay* (Y) dan *financial distress* (Z). Hasil dari analisis deskriptif diatas dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

1. Pada variabel kompleksitas audit (X1), diketahui bahwa variabel ini memiliki nilai terendah (minimum) 0,084, nilai tertinggi (maximum) 0,881, nilai rata-rata (mean) 0,345, serta standar deviasi yaitu 0,167. Tingkat kompleksitas audit terendah, sebesar 0,084 pada Central Omega Resources tahun 2021, menunjukkan persediaan dan piutang yang kecil dibanding total aset, sehingga auditnya sederhana dan cepat. Sebaliknya, nilai tertinggi, sebesar 0,881 pada Fajar Surya Wisesa Tbk tahun 2022, menunjukkan persediaan dan piutang yang besar, menandakan audit yang rumit dan memerlukan waktu serta keahlian lebih lama. Nilai rata-rata 0,345 menunjukkan bahwa mayoritas perusahaan memiliki persediaan dan piutang yang seimbang terhadap total aset, dengan kompleksitas audit yang sedang. Standar deviasi 0,167 menunjukkan adanya variasi, tetapi sebagian besar perusahaan memiliki

tingkat kompleksitas audit yang mendekati rata-rata, dengan sedikit perbedaan di antaranya.

2. Pada variabel opini audit (X2), diketahui bahwa variabel ini memiliki nilai terendah (minimum) 0,000, nilai tertinggi (maximum) 1,000, nilai rata-rata (mean) 0,635, serta standar deviasi yaitu 0,482. Nilai terendah pada variabel opini audit menunjukkan perusahaan yang menerima opini wajar tanpa pengecualian, artinya laporan keuangannya akurat dan tidak perlu penyesuaian signifikan. Sebaliknya, nilai tertinggi menunjukkan perusahaan yang menerima opini dengan pengecualian atau tidak wajar, menandakan ada masalah signifikan yang perlu diatasi. Nilai rata-rata 0,635 menunjukkan kebanyakan perusahaan memiliki opini audit yang cukup baik, meskipun beberapa memerlukan perbaikan. Standar deviasi 0,482 mengindikasikan adanya variasi signifikan dalam opini audit, dengan sebagian besar perusahaan mendekati rata-rata, tetapi ada juga yang kualitasnya bervariasi secara signifikan.
3. Pada variabel *audit delay* (Y), diketahui bahwa variabel ini memiliki nilai terendah (*minimum*) 39,00 atau 39 hari. nilai tertinggi (*maximum*) 162,00 atau 162 hari, nilai rata-rata (*mean*) 87,045 atau 87 hari, serta nilai standar deviasi yaitu 23,419 atau 23 hari. Nilai terendah dari *audit delay* yaitu 39 hari pada perusahaan Fajar Surya Wisesa Tbk tahun 2018, menunjukkan bahwa perusahaan tersebut dapat menyelesaikan auditnya dengan cepat, mengindikasikan laporan keuangan yang lebih sederhana atau proses audit yang efisien. Sebaliknya, nilai tertinggi 162 hari pada perusahaan Samator Indo Gas Tbk tahun 2019 menunjukkan perusahaan mengaudit dengan memakan waktu yang cukup lama, kemungkinan karena laporan keuangan yang lebih kompleks atau kendala dalam proses audit. Nilai rata-rata 87 hari menunjukkan bahwa secara keseluruhan, kebanyakan perusahaan memerlukan waktu sekitar tiga bulan untuk menyelesaikan audit. Standar deviasi pada tabel menunjukkan adanya variasi yang signifikan dalam waktu audit antar perusahaan, dengan beberapa menyelesaikan lebih cepat dan yang lain lebih lambat dari rata-rata.

4. Variabel *financial distress* ( $Z$ ), diketahui bahwa variabel ini memiliki nilai terendah (*minimum*) -6,754, nilai tertinggi (*maximum*) 8,345, nilai rata-rata (*mean*) 1,607, dan nilai standar deviasi yaitu 2,061. Dengan hasil  $Z$ -score sebesar -6,754, variabel *financial distress* memiliki nilai paling rendah, artinya kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansialnya sangat buruk yang menunjukkan bahwa keadaan keuangannya sangat tidak stabil atau bisa dikatakan bangkrut. Sebaliknya, nilai tertinggi 8,345 menunjukkan perusahaan dengan kondisi keuangan yang sangat baik, dengan kemampuan kuat untuk memenuhi kewajiban keuangan dan risiko kebangkrutan yang rendah. Nilai rata-rata 1,607 menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan dalam sampel memiliki kondisi keuangan yang cukup baik dan umumnya mampu mengelola kewajiban dengan baik. Standar deviasi 2,061 menunjukkan adanya variasi yang cukup besar dalam tingkat kesehatan keuangan antar perusahaan, dengan beberapa perusahaan dalam kondisi sangat baik dan lainnya dalam kondisi keuangan yang sangat buruk.

#### 4.3. Pemilihan Model Regresi Data Panel

Peneliti menggunakan prosedur pengembangan model regresi ini untuk memahami dan memilih model mana dari 3 model yang ada untuk digunakan., yaitu *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM) melalui Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji Lagrange Multiplier.

### 4.3.1. Uji Chow

Tabel 4. 4 Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	5.131621	(39,157)	0.0000
Cross-section Chi-square	164.372614	39	0.0000

Sumber : Data Diolah (2024)

Menurut uji Chow, dasar pengembangan Keputusan didasarkan pada probabilitas F dan Chi-square. Common Effect Model (CEM adalah model regresi data panel yang digunakan jika probabilitasnya lebih dari 0,05. Sebaliknya, *Fixed Effect Model* (FEM) digunakan jika nilai F dan persegi panjangnya kurang dari 0,05. Berdasarkan hasil uji Chow yang telah selesai dilakukan, probabilitas yang diperoleh adalah  $0.0000 < 0.05$ . Dengan itu, *Fixed Effect Model* (FEM) digunakan.

### 4.3.2. Uji Hausman

Peneliti memanfaatkan uji Hausman untuk membandingkan dan menentukan model yang paling sesuai antara *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM). Di bawah ini adalah hasil yang dihasilkan dari *Random Effect Model* (REM):

Tabel 4. 5 Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Equation: Untitled			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	3.272437	3	0.3515

Sumber : Data Diolah (2024)

Berdasarkan tabel berikut, menunjukkan bahwa hasil probabilitas cross-sectional sebesar 0.3515, yang mengindikasikan tingkat signifikansi yang lebih tinggi dari ambang batas 0.05. Model yang digunakan adalah *Random Effect Model* (REM).

### 4.3.3. Uji Lagrange Multiplier

Uji lagrange multiplier dilakukan untuk membandingkan dalam memilih model yang terbaik antara *Common Effect Model* (CEM) dan *Random Effect Model* (REM). Di bawah ini terdapat tabel hasil dari uji tersebut.

Tabel 4. 6 Hasil Uji Lagrange Multiplier (LM)

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Lagrange Multiplier Tests for Random Effects Null hypotheses: No effects Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives			
Breusch-Pagan	76.52939 (0.0000)	2.189898 (0.1389)	78.71929 (0.0000)
Honda	8.748108 (0.0000)	1.479830 (0.0695)	7.232244 (0.0000)
King-Wu	8.748108 (0.0000)	1.479830 (0.0695)	4.077469 (0.0000)
Standardized Honda	9.200706 (0.0000)	1.973845 (0.0242)	3.255481 (0.0006)
Standardized King-Wu	9.200706 (0.0000)	1.973845 (0.0242)	1.564166 (0.0589)
Gourieroux, et al.	--	--	78.71929 (0.0000)

Sumber : Data Diolah (2024)

Berdasarkan tabel diatas, bahwa pada nilai Cross section Breush-Pagan senilai  $0,0000 < 0,05$ , maka dapat disimpulkan pada penelitian ini menggunakan model *Random Effect Model* (REM).

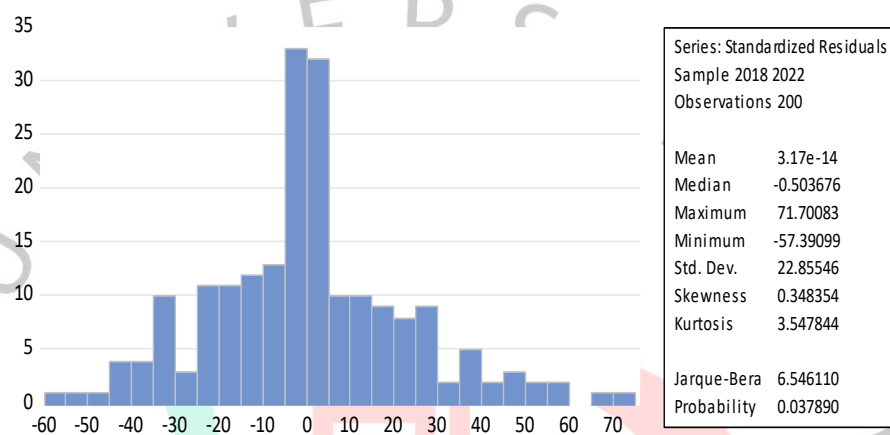
### 4.4. Uji Asumsi Klasik

Penelitian ini menggunakan model regresi *Random Effect Model* (REM) sehingga metode yang paling tepat untuk digunakan menurut (Damodar & Dawn, 2009) adalah Generalized Least Squared (GLS). Berdasarkan metode tersebut, terdapat dua uji asumsi klasik yang digunakan yaitu uji normalitas dan uji multikolinieritas.



#### 4.4.1. Uji Normalitas

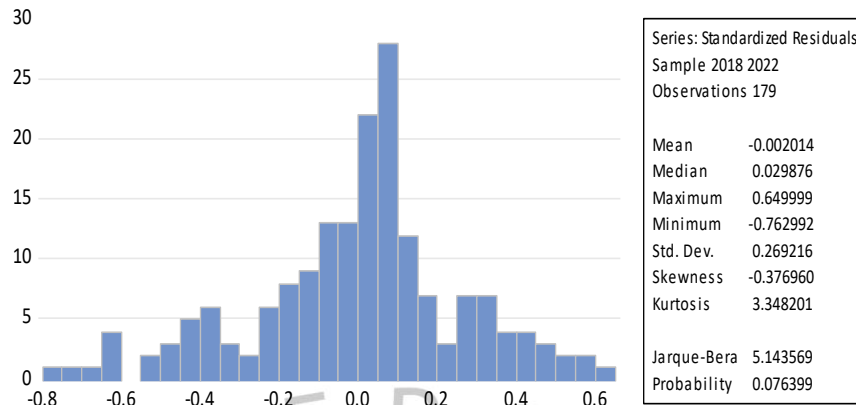
Uji normalitas digunakan untuk memeriksa apakah data yang digunakan telah memiliki distribusi normal atau tidak. peneliti akan menggunakan dasar keputusan model Jarque-Bera, Jika nilai p-nilai yang dihasilkan dari uji Jarque-Bera signifikan  $<0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa data tidak berdistribusi secara normal. Sebaliknya, jika nilai p-nilai tidak signifikan  $>0,05$ , data dianggap berdistribusi normal.



Gambar 4. 1 Hasil Uji Normalitas (Output Eviews 12, 2024)

Hasil uji normalitas, seperti yang diilustrasikan pada Gambar 4.1, memberitahu bahwa terdapat data tidak terdistribusi secara normal, dengan hasil nilai probabilitas  $0,03 < 0,05$ . Untuk menangani ketidaknormalan data tersebut, peneliti memutuskan untuk mentransformasi data ke dalam bentuk LOG. Metode LOG (logaritma) digunakan untuk mengubah distribusi data sehingga lebih mendekati normalitas.





Gambar 4. 2 Hasil Uji Normalitas Transformasi Data (Output Eviews 12, 2024)

Setelah mentransformasi data, nilai probabilitas untuk uji normalitas menjadi  $0,07 > 0,05$  yang artinya data tersebut terdistribusi normal. Dengan menggunakan transformasi LOG, Peneliti berhasil memenuhi asumsi uji normalitas untuk analisis lebih lanjut.

#### 4.4.2. Uji Multikolinearitas

Tujuan uji multikolinearitas adalah untuk menentukan apakah ada hubungan yang kuat antara variabel independen dan variabel moderasi. Peneliti menggunakan Variasi Inflasi Factor (VIF) untuk menentukan apakah ada multikolinearitas. Salah satu kriteria yang digunakan untuk mengembangkan hipotesis multikolinearitas adalah bahwa tidak terjadi multikolinearitas jika  $VIF < 10$  begitu sebaliknya.

Tabel 4. 7 Uji Multikolinearitas

Sample: 2018 2022			
Included observations: 200			
Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	11.16540	1.458049	NA
KA	1.87E-08	1.099722	1.005021
OA	49.59246	1.008548	1.000615
FD	1.13E-10	1.385817	1.004459

Sumber : Data Diolah (2024)

Hasil uji multikolinearitas pada tabel diatas menunjukkan bahwa:

- VIF untuk kompleksitas audit (X1) adalah  $1,005 < 10$ .
- VIF untuk opini audit (X2) adalah  $1,000 < 10$ .
- VIF untuk *financial distress* (Z) adalah  $1,004 < 10$ .

Hasil ini, dapat disimpulkan dengan tidak adanya korelasi signifikan variabel independen dan variabel moderasi. Dengan demikian, data dalam penelitian ini memberitahu bahwa hasilnya terbebas dari multikolinearitas.

#### 4.5. Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 4. 8 Analisis Regresi Linear Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error
C	-10134.63	2492.351
KA	-0.038044	0.014195
OA	-3800.231	3145.173
FD	-0.011506	0.005265

Sumber : Data Diolah (2024)

Berdasarkan tabel terkait hasil uji regresi linear berganda, maka dapat diketahui persamaan model regresi ialah  $AD = -10134.6 - 0.03804X1 - 3800.2X2 - 0.01150Z$ . Dengan demikian, interpretasi dari model regresi tersebut adalah sebagai berikut:

1. Nilai Konstanta -10134,6 ini adalah intercept dari model regresi, yang menunjukkan nilai dari *audit delay* (Y) ketika kompleksitas audit (X1), opini audit (X2), dan *financial distress* (Z) semuanya bernilai nol. Maka ini adalah nilai dasar AD tanpa pengaruh dari variabel-variabel independen.
2. Nilai Koefisien -0,03804 ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu unit dalam kompleksitas audit (X1) akan mengurangi *audit delay* (Y) sebesar 0.03804 unit, dengan asumsi variabel lain tetap konstan. Ini berarti semakin tinggi kompleksitas audit, semakin kecil *audit delay*, yang mungkin mengindikasikan bahwa perusahaan dengan audit lebih kompleks melakukan persiapan lebih baik atau menggunakan auditor yang lebih efisien.
3. Nilai Koefisien -3800,2 ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu unit dalam opini audit (X2) akan mengurangi *audit delay* (Y) sebesar 3800,2 unit, dengan asumsi variabel lain tetap konstan. Ini berarti bahwa semakin wajar opini audit, semakin kecil *audit delay*, meskipun pengaruhnya sangat kecil.

4. Nilai Koefisien  $-0,01150$  ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu unit dalam *financial distress* ( $Z$ ) akan mengurangi *audit delay* ( $X1$ ) sebesar  $0,01150$  unit, dengan asumsi variabel lain tetap konstan. Ini menunjukkan bahwa perusahaan yang berada dalam kondisi keuangan yang lebih baik (nilai  $Z$  yang lebih rendah) cenderung memiliki *audit delay* yang lebih kecil, karena perusahaan lebih mampu mengelola proses audit secara efisien.

#### 4.6. Uji Hipotesis

Untuk mengenali apakah dalam suatu variabel independen dengan menggunakan model regresi berpengaruh atau tidak kepada variabel dependennya merupakan tujuan dari uji hipotesis. Berikut ini ialah hasil temuan dari model regresi yang dihipotesiskan dalam penelitian ini.

##### 4.6.1. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Tabel 4. 9 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

R-squared	0.069958	Mean dependent var	-2590.148
Adjusted R-squared	0.055723	S.D. dependent var	7717.336
S.E. of regression	7499.238	Sum squared resid	1.10E+10
F-statistic	4.914422	Durbin-Watson stat	1.694685
Prob(F-statistic)	0.002583		

Sumber : Data Diolah (2024)

Nilai R-squared adalah  $0,069$ , sesuai dengan temuan uji koefisien determinasi, yang didasarkan pada data pada Tabel 4.9. Dengan demikian, penjelasan sebesar  $7\%$  merupakan hasil yang diberikan oleh suatu variabel independen terhadap variabel dependen dapat dipahami. Sisanya dijelaskan oleh faktor lainnya..

##### 4.6.2. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Tujuan dari Uji F adalah untuk tahu bagaimana masing-masing variabel independen dapat mempengaruhi variabel dependen secara keseluruhan. Ada kemungkinan bahwa variabel independen dan variabel dependen mempengaruhi satu sama lain, jika hasil dari nilai signifikansi F ialah kurang dari  $0,05$ .

Tabel 4. 10 Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

R-squared	0.069958	Mean dependent var	-2590.148
Adjusted R-squared	0.055723	S.D. dependent var	7717.336
S.E. of regression	7499.238	Sum squared resid	1.10E+10
F-statistic	4.914422	Durbin-Watson stat	1.694685
Prob(F-statistic)	0.002583		

Sumber : Data Diolah (2024)

Prob (F-statistic ) 0,028 ialah hasil Uji F menunjukkan yang berada <0,05. Berdasarkan hasil ini, sehingga disimpulkan bahwa kompleksitas audit dan opini audit secara simultan bisa mempengaruhi *audit delay*.

#### 4.6.3. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Nilai signifikansi <0,05 menunjukkan bahwa variabel independen memengaruhi variabel dependen secara signifikan. Dan sebaliknya. Hasil dari beberapa pengujian dengan perangkat lunak Eviews 12 tercantum dibawah ini.

Tabel 4. 11 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-10134.63	2492.351	-4.066294	0.0001
KA	-0.038044	0.014195	-2.680138	0.0080
OA	-3800.231	3145.173	-1.208274	0.2284
FD	-0.011506	0.005265	-2.185166	0.0301

Sumber : Data Diolah (2024)

Berdasarkan tabel 4.11, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai Prob. variabel KA sebesar 0,0080 kurang dari 0,05. Maka, dapat diinterpretasikan KA memiliki pengaruh terhadap AD.
2. Nilai Prob. variabel OA sebesar 0,2284 lebih dari 0,05. Maka, dapat diinterpretasikan OA tidak memiliki pengaruh terhadap AD.

#### 4.6.4. Uji Interaksi

Dalam penelitian ini, ujian interaksi digunakan dalam menentukan apakah *financial distress* keuangan memoderasi tiap hubungan variabel.

Tabel 4. 12 Uji Interaksi

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-11709.88	2874.748	-4.073360	0.0152
KA	-0.052975	0.004878	-10.86052	0.0004
OA	2698.283	6459.644	0.417714	0.6976
FD	-0.004475	0.003144	-1.423280	0.2277
KA*FD	6.60E-08	1.69E-08	3.908889	0.0174
OA*FD	-0.045561	0.035741	-1.274752	0.2714

Berdasarkan hasil uji interaksi pada tabel 4.12, dapat disimpulkan bahwa:

- Nilai probabilitas KA\*FD sebesar  $0,0174 < 0,05$  menyimpulkan bahwa FD memoderasi pengaruh KA terhadap *audit delay*.
- Nilai probabilitas OA\*FD sebesar  $0,2714 > 0,05$ , menyimpulkan bahwa FD tidak memoderasi pengaruh opini audit terhadap *audit delay*. Hal ini memberikan arti bahwa kondisi FD tidak memperkuat atau melemahkan hubungan antara opini audit dan *audit delay*.

#### 4.7. Pembahasan Hasil Penelitian

Berikut ini ialah hasil pembahasan setelah dilakukannya berbagai proses pengujian menggunakan *software Eviews 12*.

##### 4.7.1. Pengaruh Kompleksitas Audit terhadap *Audit Delay*

Dari pengujian secara parsial memberitahu bahwa hasil uji t variabel kompleksitas audit menghasilkan nilai prob sebesar  $0,0080 < 0,05$ . Fakta bahwa kompleksitas pelaksanaan audit memberi pengaruh lamanya waktu yang diperlukan auditor dalam mereview laporan keuangan memberitahu bahwa hipotesis tersebut diterima. Bisa dijelaskan berdasarkan beberapa penelitian sebelumnya yang mengungkapkan kompleksitas audit dapat mempengaruhi *audit delay*, diantaranya oleh (Rediyanto Putra, 2018), (Bimo & Sari, 2022), dan (Fadhlan & Romaisyah, 2020).

Hasil penelitian tersebut memiliki keterkaitan dengan teori keagenan yang menunjukkan bahwa kompleksitas audit dapat mempengaruhi dinamika hubungan antara pemegang saham (principal) dan manajemen perusahaan (agen). Audit yang kompleks dapat memperlambat proses audit, yang pada gilirannya dapat meningkatkan ketidakpastian informasi yang

tersedia kepada pemegang saham. *Audit delay* juga dapat mempengaruhi transparansi dan akuntabilitas manajemen, karena pemegang saham mungkin tidak memiliki akses tepat waktu terhadap informasi yang diperlukan untuk membuat keputusan investasi yang informasional.

Oleh karena itu, penelitian ini mendapati kontribusi penting dalam memahami bagaimana faktor-faktor seperti kompleksitas audit dan *audit delay* dapat mempengaruhi kinerja perusahaan dan dinamika keagenan antara manajemen dan pemegang saham. Sesuai dengan prinsip-prinsip teori agensi yang menyoroti pentingnya transparansi, akuntabilitas, dan pengelolaan konflik kepentingan untuk meningkatkan kinerja perusahaan secara keseluruhan. dalam situasi di mana audit lebih kompleks, seorang auditor akan membutuhkan waktu lebih lama untuk memastikan bahwa semua peraturan dan standar yang relevan telah dipatuhi.

#### **4.7.2. Pengaruh Opini Audit terhadap *Audit Delay***

Hasil nilai probabilitas dari uji-t variabel opini audit ialah sebesar  $0.2284 > 0.05$ . Hal ini memberitahu hipotesis tidak diterima karena opini audit tidak berpengaruh terhadap jumlah waktu yang harus dihabiskan oleh auditor dalam mereview laporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis ditolak karena opini audit tidak mempengaruhi lamanya waktu yang diperlukan auditor untuk memeriksa Laporan Keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa, dalam konteks penelitian ini, tidak ada hubungan yang signifikan antara opini audit yang diberikan dan lamanya waktu yang dibutuhkan auditor untuk memeriksa Laporan Keuangan. Penolakan hipotesis menunjukkan bahwa opini audit tidak menjadi faktor penentu dalam menentukan seberapa lama waktu yang diperlukan auditor dalam menjalankan proses audit. Penelitian ini konsisten dengan beberapa penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh (Yuliachtri et al., 2021) dan (Handayani et al., 2022), yang juga menemukan bahwa *audit delay* dapat tidak dipengaruhi oleh opini audit.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori sinyal, opini audit tidak selalu menjadi sinyal yang kuat atau signifikan bagi auditor dalam mengatur



atau mempengaruhi lamanya waktu yang diperlukan untuk memeriksa laporan keuangan. Dalam teori sinyal, pentingnya sinyal tergantung pada bagaimana informasi tersebut diinterpretasikan oleh penerima sinyal, dalam hal ini adalah auditor. penolakan hipotesis menunjukkan bahwa opini audit tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *audit delay*, yang berarti bahwa auditor mungkin tidak menggunakan opini audit sebagai faktor penentu utama dalam menentukan lamanya waktu audit.

#### **4.7.3. Pengaruh Kompleksitas Audit dan Opini Audit secara Simultan terhadap *Audit Delay***

Berdasarkan dari hasil uji F bahwa pengujian variabel secara simultan menghasilkan probabilitas sebesar 0.000000 untuk F-statistik. Variabel kompleksitas audit dan opini audit secara simultan mempengaruhi variabel *audit delay*, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis bisa diterima karena nilai probabilitas F-statistik  $< 0,05$ .

Temuan penelitian ini konsisten dengan teori keagenan, dimana konflik kepentingan dapat mempengaruhi bagaimana manajemen menjalankan tugasnya. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan konflik kepentingan antara manajemen, yang berusaha untuk menunjukkan kinerja yang kuat, dan pemegang saham, yang membutuhkan informasi yang akurat dan tepat waktu, dipengaruhi oleh kompleksitas audit dan opini audit. Temuan ini sesuai teori signaling, yang menyatakan bahwa opini audit dapat berfungsi sebagai sinyal bagi investor dan pemangku kepentingan lainnya mengenai transparansi dan integritas pengungkapan keuangan perusahaan. Dalam hal ini, temuan yang menunjukkan bagaimana opini audit dan kompleksitas audit mempengaruhi *audit delay* menunjukkan bahwa opini audit dapat menjadi faktor penentu yang signifikan dalam menilai kualitas laporan keuangan perusahaan. Lama waktu yang dibutuhkan auditor dalam mengaudit dapat dipengaruhi kompleksitas audit., sementara opini audit dapat memberikan sinyal tentang kualitas dan akuntabilitas laporan keuangan kepada pasar dan pemangku kepentingan.



#### 4.7.4. *Financial distress* Memoderasi Pengaruh Kompleksitas Audit terhadap *Audit Delay*

Hasil dari uji interaksi dengan nilai probabilitas sebesar 0,0174, < 0,05 diketahui bahwa FD memperkuat pengaruh kompleksitas audit terhadap *audit delay*, maka dapat diinterpretasikan bahwa hipotesis diterima karena kesulitan keuangan dapat memoderasi dengan memperkuat pengaruh antara kompleksitas audit dan *audit delay*.

Hal ini menunjukkan bahwa kondisi keuangan yang sulit dapat meningkatkan dampak kompleksitas audit terhadap keterlambatan audit. Dengan kata lain, ketika sebuah perusahaan mengalami *financial distress*, kompleksitas audit menjadi lebih signifikan dalam menentukan lamanya waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan audit. Keterkaitan dengan teori keagenan dapat dilihat dari perspektif konflik keagenan antara pemilik dan manajemen, di mana manajemen cenderung memiliki insentif untuk memanipulasi informasi keuangan saat perusahaan mengalami tekanan keuangan. Hal ini dapat menyebabkan auditor memerlukan lebih banyak waktu untuk memverifikasi informasi dan bukti-bukti yang diberikan, yang kemudian menyebabkan *audit delay*.

#### 4.7.5. *Financial distress* dapat Memoderasi Pengaruh Opini Audit terhadap *Audit Delay*

Berdasarkan hasil dari uji interaksi nilai probabilitas sebesar 0,2714 > 0,05 maka dapat diinterpretasikan bahwa hipotesis ditolak sehingga *financial distress* tidak memoderasi pengaruh opini audit terhadap *audit delay* memiliki. Hal ini memberitahu bahwa kondisi keuangan yang sulit tidak mengurangi dampak opini audit terhadap *audit delay*. Artinya, meskipun perusahaan berada dalam keadaan *financial distress*, opini audit tetap memiliki dampak yang signifikan kepada lamanya waktu audit, tanpa ada perubahan yang berarti dalam hubungan ini.

Hasil tersebut sejalan dengan teori keagenan dimana ketidakmampuan *financial distress* untuk mempengaruhi opini audit terhadap *audit delay* menunjukkan bahwa konflik keagenan antara pemilik

dan manajemen tidak berubah secara signifikan dalam situasi keuangan yang sulit. Manajemen tetap memiliki insentif untuk memastikan opini audit yang menguntungkan, yang mungkin memerlukan waktu audit lebih lama, meskipun perusahaan sedang mengalami tekanan keuangan. Selain itu selaras juga dengan teori sinyal, hasil ini juga menunjukkan bahwa opini audit dapat berfungsi sebagai sinyal yang penting tentang kualitas informasi keuangan perusahaan, yang tidak terpengaruh oleh kondisi keuangan yang sulit. Meskipun perusahaan mengalami *financial distress*, opini audit tetap memberikan indikasi yang kuat kepada pasar dan pemangku kepentingan lainnya tentang transparansi dan kualitas laporan keuangan.